

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Kesehatan Kota Bandung merupakan suatu instansi pemerintah yang berperan penting pembangunan kesehatan di Kota Bandung dengan prioritas pembangunan kesehatan berupa Kesehatan Ibu dan Anak, pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin, pendayagunaan tenaga kesehatan, pananggulangan penyakit menular, gizi buruk, dan krisis kesehatan akibat bencana serta peningkatan pelayanan kesehatan di daerah kumuh perkotaan. Hal tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, Karena kesehatan menyentuh hamper semua aspekj kehidupan manusia dan telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Untuk lebih mengenai Dinas Kesehatan Kota Bandung lebih dekat, maka dokumen sejarah Dinas Kesehatan Kota Bandung ini, menceritakan bagaimana awal Dinas Kesehatan Kota Bandung terbentuk dan bagaimana gambaran profil Dinas Kesehatan tersebut saat ini.

Sebelum sejarah singkat Dinas Kesehatan Kota Bandung, dalam dokumen ini digambarkan pula informasi sejarah Kota Bandung.

Dengan demikian, diharapkan melalui dokumen ini dapat dilihat berbagai indicator yang menggambarkan perkembangan tingkat keberhasilan pembangunan kesehatan di Kota Bandung, pada khususnya.

1.2 Lambang dan Sejarah Kota Bandung

1.2.1 Penjelasan Lambang Kota Bandung

Lambang Kota Bandung ditetapkan dengan peraturan Daerah Besar Kota Bandung tahun 1953, tertanggal 8 Juni 1953, yang diijinkan dengan Keputusan Presiden tertanggal 8 Juni 1953, yang diijinkan dengan Keputusan Presiden tertanggal 28 April 1954 No.104 dan diundangkan dalam Berita Provinsi Jawa Barat tertanggal

28 Agustus 1954 No.4 lampiran No.6. Lambang tersebut berbentuk perisai dan berbentuk jantung. Perisai itu terbagi dalam dua bagian sebuah balok lintang mendatar bertajuk empat buah, yang berwarna hitam dengan pelisir berwarna putih (perak) pada pinggir sebelah atasnya :

- ❖ Bagian atas latar kuning (emas) dengan lukisan sebuah gunung berwarna hijau, yang bertumpu pada balok-lintang mendatar
- ❖ Bagian bawah latar putih (perak) dengan lukisan empat bidang jalur mendatar berombak, yang berwarna biru.

Di bawah perisai itu terlukis sebuah pita berwarna kuning (emas) yang melambai pada kedua ujungnya. Pada pita itu tertulis dengan huruf-huruf besar latin berwarna hitam amsal dalam bahasa Kawi berbunyi :

GEMAH RIPAH WIBAWA MUKTI

Lambang itu diambil bentuk perisai atau tameng, yang terkenal dalam kebudayaan dan peradaban Indonesia sebagai senjata dalam perjuangan untuk mencapai sesuatu tujuan dengan melindungi diri. Perkakas perjuangan yang demikian itu dijadikan lambang yang mempunyai arti menahan segala mara bahaya dan kesukaran. Bentuk ini sesuai dengan bentuk lambang negara, dengan persuaian yang dimaksudkan untuk melambangkan kesatuan. Warna-warna yang dipergunakan untuk pelbagai lukisan pada perisai itu mempunyai arti yang dalam dan lazim dipakai di seluruh dunia untuk membuat lambang-lambang sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Kuning

Berarti : Kesejahteraan, Keluhungan

Hitam (sabel)

Berarti : Kokoh, Tegak, Kuat

Hijau (Sinopel)

Berarti : (Kesucian)

Biru (Azur)

Berarti : Kesetiaan

Gemah Ripah Wibawa Mukti

Berarti : Tanah subur rakyat makmur

Kesimpulannya, segala sesuatu memperlambangkan Kota Bnadung, yang terletak di kaki Gunung Tangkuban Perahu, menyehatkan jasmani dan rohani, dikelilingi oleh rangkaian gunung-gunung dan bukit-bukit Gunung Tangkuban Perahu mengambil peranan yang pentingm dengan pemandangan alamnya yang indah permai.

1.2.2 Sejarah Singkat Kota Bandung

Tatkala awal abad XVIII din\kenal daerah Sumedang Larang, Bandung disebut sebagai daerah ukur yang menjadi bagian dari Sumedang Larang yang luaas itu, yaitu meliputi Karawang, Pamanukan, Ciasem, Sumedang, Sukapura dan Limbangan.

Perkiraan lain menyebutkan bahwa nama "**Bandung**" sudah disebut-sebut sejak tahun 1488 sebagai suatu bagian dari Kerajaan Padjajaran. Agaknya yang jelas adalah dari peta yang dimuat dalam buku karanagan *Prancois Valentjin* tahun 1726, dimana tercantum nama "Bandoeng" terletak di sebelah selatan Gegerkalong hilir, sebelah utara Sungai Citarum dan pusatnya terletak di bagian barat Kali Cikapundung.

Pada pokoknya Bandung adalah bagian dari daerah Jawa Barat (menurut dokumen arsip negara). Pernah ada piagam pengangkatan Ki Astanamanggala sebagai menteri Agung atau Bupati Kabupaten Bandung dengan gelar TumenggungWira Angun Angun, dengan wilayah kekuasaannya meliputi Ukur, Kuripan dan Sagaraherang.

Ibukota Ukur atau Bandung, menurut babad Bandung, konon letaknya di Krapyak, yaitu suatu kota yang dibangun oleh Wira Angun-Angun, yang setelah wafat diganti oleh anaknya begelar Dalem Tumenggung Nyili dan kemudian diganti oleh menantu Wira Angun-Angun yang bernama Raden Demang Anggadireja serta

kemudian setelah wafatnya disebut Dalem Gordah, karena dimakamkan di Kampung Gordah.

Pengganti Dalem Gordah secara berturut-turut ialah keturunannya. Sejak tahun 1779 kekuasaan Kompeni langsung beralih kepada pemerintah Belanda, yang kemudian mengangkat Raden Indrareja, bergelar Adipati Wiranatakusuma II, sebagai Bupati Bandung hingga tahun 1829 dengan kedudukan di Citeureup.

Atas perintah Gubernur Jendral Mr.Herman Willem Deandles tanggal 25 Mei 1811 kepada Bupati adipati Wiranatakusuma II, ibukota Kabupaten Bandung harus dipindahkan dari Krapyak Citeureup. Ibukota Kabupaten Bandung dipindahkan ke titik poros jalan, yaitu sekitar alun-alun sekarang. Bupati Wiranatakusuma II, mula-mula pindah dari Citeureup ke Pasangrahan di Cikalintu (daerah Cipaganti sekarang).

Sejak itulah citeureup tidak lagi menjadi ibukota, tidak lagi menjadi Dayeuh Kabupaten, dan disebutlah Dayeuhkolot atau kota lama. Dalam memimpin pembukaan hutan Sanggarahan di Kampung Balubur Hilir di dekat Balai Kota sekarang, maksudnya untuk mendekati mereka yang bekerja disekitar alun-alun sekarang, sambil memperhatikan baik-baik dimana seharusnya bangunan Kabupaten Bandung persisnya akan dibangun.

Bupati Wiranatakusuma III, pengganti Wiranatakusuma II (anaknya), oleh rakyat disebut Kanjeng Dalem Karanganyar. Setelah beliau meletakkan jabatannya karena sakit, beliau wafat.

Pengganti beliau Adipati Wiranatakusuma IV, yang memerintah di tahun 1846 hingga 1874. Beliau dikenal sebagai Dalem Bintang karena mendapat bintang dari pemerintah, atas jasa-jasanya mengembangkan ibukota Kabupaten Bandung.

Setelah Dalem Bintang wafat, diganti oleh Adipati Kusumadilaga, yang wafat tahun 1893 dan diganti oleh R.Martanagara yang kemudian dianugerahi gelar Adipati Aria.

Sejak tanggal 1 April 1906, Dayeuh Bandung ditetapkan oleh Gubernur Jenderal J,B Van Heutz untuk menjadi Gemeente, yaitu ordonasi tanggal 2 Pebruari 1906 dan diundangkan tanggal 1 Maret 1906. Itu berarti bahwa Kota Bandung menjadi daerah otonom yang berhak mengatur dan mengurus beberapa hal tertentu sebagai bagian dari rumah tangganya sendiri.

Dari Bandung banyak dihasilkan pemimpin-pemimpin bangsa dan pahlawan atau perintis kemerdekaan. Di Bandung pula terjadi cetusan-cetusan pemikiran yang bermanfaat besar bagi umat manusia. Bahkan dari Bandung sering dirumuskan

kerjasama anatar bangsa, melalui konferensi-konferensi internasional. Sehingga orde baru/orde pembangunan menjelma di pertwi tercinta ini.

BAB II

SEJARAH DINAS KESEHATAN KOTA BANDUNG

2.1 Potensi Kota Bandung

Luas wilayah Kota Bandung berdasarkan Peraturan Pemerintah No.16 tahun 1987 telah diperluas, yang semula 8.098 Ha menjadi 16.729 Ha ke arah timur meliputi Ujung Berung dan Gede Bage serta selatan sampai jalan tol Padalarang-Cileunyi atau secara geografis terletak pada 107 BT dan 655 LS.

Sesudah diperluas, wilayah Kota Bandung terbagi dalam :

- 6 wilayah pembantu walikota
- 30 wilayah kecamatan
- 151 wilayah kelurahan

Kota Bandung terletak pada ketinggian 650 m di atas permukaan laut, dengan temperatur rata-rata 28.5 derajat celcius dan curah hujan rata-rata 2.045 tmm.

Kota Bandung juga memiliki 6 fungsi kota yaitu :

1. Pusat pemerintahan
2. Pusat pendidikan
3. Pusat Budaya dan pariwisata
4. Pusat perdagangan
5. Pusat perindustrian
6. Sebagai etalase Jawa Barat

2.2 Sejarah Singkat Dinas Kesehatan Kota Bandung

Dinas Kesehatan Kota Bandung adalah salah satu instansi pemerintah yang sudah ada sejak jaman kependudukan Belanda. Pada tahun 1946 sampai dengan tahun 1949 Dinas Kesehatan disebut juga "*Plaatselijke gezondheidsdienst Bandung*" yang berkantor di Gemeente Bandung. Pimpinannya adalah Dr.Molte V.Kuhlewein sebagai *Hoofd Gouvernementsart Hoofd V.D Plaatselijke Gezondheids Bandung*.

Tahun 1950 *Plaatselijke Gezondheids* berubah menjadi Jawatan Kesehatan Kota Besar Bandung. Adapun pejabat yang ditunjuk adalah dr.R Admiral Suratedja, Kepala Kesehatan Kota Besar Bandung. Wilayahnya berturut-turut dr.R.Poerwo Soewarjo kemudian dr.R.Sadikun.

Kantor pusat Dinas Kesehatan berkedudukan di Gemeente Bandung atau Kantor Kotapraja Bandung yang sekarang dikenal sebagai Kantor Pemerintah Daerah Kotamadya Bandung sampai pertengahan tahun 1960 dan bagian preventif yang sekarang dikenal sebagai Seksi Pemberantasan Penyakit Menular berkantor di jalan Bawean No.1 Bandung.

Pada tahun 1960 Kantor Pusat Dinas Kesehatan pindah ke jalan Badak Singa No.10 Bandung, menempati sebagian dari kantor penjernihan Air yang sekarang merupakan Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sampai tanggal 9 Oktober 1965. Pada tanggal 9 Oktober 1965 pindah lagi ke jalan Supratman No.73 Bandung sampai sekarang.

Pada tahun 1950 Jawatan Kesehatan Kota Besar Bandung terdiri dari 10 balai pengobatan kemudian pada tahun 1972 berkembang menjadi 4 pusat kesehatan yang terdiri dari : 1 pusat kesehatan masyarakat, 18 balai kesehatan khusus kemudian 18 balai kesehatan dan anak serta 6 klinik bersalin.

Berdasarkan SK No.50 tahun 1952 tentang pelaksanaannya yaitu penyerahan sebagai Pemerintah Pusat mengenai kesehatan kepada daerah-daerah di kota besar atau kecil. Pengelolaan Kepegawaian Dinas Kesehatan secara berangsur-angsur diserahkan kepada Pemda Kotamadya Dati II Bandung dan status pegawainya terdiri dari :

1. Pegawai pusat
2. Pegawai Pemberantas Penyakit Cacar dan Mata

Dinas Kesehatan Kota Bandung ini didirikan dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan yaitu melalui :

1. Kegiatan kuratif atau pencegahan pengobatan seperti puskesmas
2. Kegiatan preventif atau pencegahan terhadap penyakit misalnya mencegah jangkitan sampai orang menjadi sakit dan menjaga kebersihan lingkungan dan lain-lain.

Berdasarkan data yang pernah menjadi Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung sejak tahun 1946 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung pada tahun 1946 yaitu Dr.Molte
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-2 pada tahun 1960 dari tanggal 1 Juli 1960 sampai dengan 31 Juli 1960 yaitu Dr.R.Purwo Sumarjo
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-3 pada tahun 1960 dari tanggal 2 Agustus 1960 sampai dengan 13 September 1960 yaitu Dr.Sadikun
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-4 yaitu Dr.R.Admiral Surasaca sampai tanggal 13 Oktober 1960

- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-5 yaitu Dr.R.Bahrhun terhitung mulai tanggal 15 Oktober 1960 smpai dengan 20 Februari 1966
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-6 yaitu Dr. K.O.Kieng Hien terhitung mulai tanggal 22 Oktober 1966 sampai dengan 31 Oktober 1966
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-7 Dr.Uton Muchtar Rafei, MPA terhitung mulai tanggal 1 September sampai dengan 31 Maret 1975
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-8 yaitu Dr.Rustandi, MPH terhitung mulai tanggal 1 April 1975 sampai dengan 17 September 1979
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-9 yaitu Dr.Abas Matadirdja, SKM terhitung mulai tanggal 17 September 1979 sampai dengan 29 Februari 1980
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-10 yaitu Dr.H.Sulaiman terhitung mulai tanggal 1 Maret 1980 sampai dengan 26 November 1990
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-11 yaitu Dr.H.Sudrajat, MSc terhitung mulai tahun 1990 sampai dengan tahun 1992
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-12 yaitu Dr.H.M.Torisz, MPH terhitung mulai tanggal 28 November 1992 sampai dengan 29 Maret 1994
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-13 yaitu Dr.H.Nono Tjahjono, SKM terhitung mulai tanggal 29 Maret 1994 sampai dengan 2 Oktober 1998
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-14 yaitu Dr.H.M.Arief A terhitung mulai tanggal 3 Oktober 1998 – 30 Oktober 1998
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-15 yaitu Dr.H.Gunadi Sukma Bhinekas, M.Kes terhitung mulai tanggal 2 Oktober 1998 – 4 Februari 2003
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-16 yaitu Dr.H.Yono Sudiyono terhitung mulai tanggal 4 Februari 2003 – 14 Oktober 2003
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-17 yaitu Dr.H.Gunadi Sukma Bhinekas,M.Kes terhitung mulai tanggal 14 Oktober 2003 4 Agustus 2011
- Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ke-18 yaitu Dr. Hj. Ahyani Raksanagara,M. Kes, 4 Agustus 2011 sampai dengan sekarang.